

# FENOMENA PINJAMAN ONLINE (PINJOL) PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS HASANUDDIN



**LUTFIA UMBOH**

**E071201017**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**SKRIPSI**  
**FENOMENA PINJAMAN ONLINE (PINJOL) PADA MAHASISWA**  
**DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**LUTFIA UMBOH**

**E071201017**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2024**

**HALAMAN PENGANTAR**

**FENOMENA PINJAMAN ONLINE (PINJOL) PADA MAHASISWA  
DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**LUTFIA UMBOH  
E071201017**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Antropologi

Pada

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**SKRIPSI**

**FENOMENA PINJAMAN ONLINE (PINJOL) PADA MAHASISWA  
DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Diajukan Oleh:

**LUTFIA UMBOH**


**E071201017**

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Antropologi Sosial pada  
08 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
Program Studi Antropologi Sosial  
Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing Utama

  
**Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.**

**NIP 19611104 198702 1 001**

Mengetahui,  
Ketua Departemen Antropologi  
Fisip Unhas



  
**Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.**

**NIP 19750823 200212 1 002**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Pengaruh Penggunaan Pinjaman Online Pada Gaya Hidup Mahasiswa Di Universitas Hasanuddin" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (**Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.**). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 08 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Lutfia Umboh  
E071201017

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Lebih dari segalanya yang tak bisa terhitung bentuknya, saya ungkapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, Yang Maha Agung, atas segala limpahan kasih sayang, kekuatan, kesehatan, dan petunjuknya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassallam sebagai utusan dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi saya yang berjudul "**Fenomena Pinjaman Online (Pinjol) Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin**" merupakan bentuk tugas akhir perkuliahan untuk meraih gelar Sarjana S1 pada Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. terselesaikannya tulisan ini tidak lepas dari doa, dukungan, bimbingan, dan uluran tangan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih serta rasa hormat yang sebesar-besarnya atas budi baik pihak yang telah berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari banyaknya kekurangan baik dari segi penulisan, isi, maupun cara penyajian data yang masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian dan kepenulisan selanjutnya.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta **Muslimin Umboh** dan ibunda tercinta **Farida Machmud** atas segala kasih sayang, perhatian, dukungan, doa, dan dorongan baik moral maupun materi. Untuk segala pengorbanan yang telah diberikan sampai saat ini, secara khusus saya berikan karya dan gelar ini untuk mereka.

Penulis menyadari bahwa selama proses pengumpulan data hingga penulisan skripsi ini menemui banyak kendala dan hambatan, oleh karena itu penulis haturkan banyak terima kasih kepada **Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A** selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan membimbing saya dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan kepada beliau. Aamiin.

Ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada 11 informan yaitu **KH, UNN, YY, CC, RG, AK, LD, AJ, PT, MM, dan RD** yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak bantuan, pengalaman, pembelajaran terkait dengan penulisan skripsi ini maupun di luar dari pada itu. juga kesediaannya menjawab berbagai macam pertanyaan yang saya berikan, tanpa adanya mereka, skripsi ini mungkin tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang turut andil dalam proses penyusunan skripsi ini, ucapan terima kasih ini saya hantarkan setulus-tulusnya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta Wakil rektor, staf, dan jajarannya.
2. **Prof. Dr. Phil. Sukri M. Si.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran stafnya.
3. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.** selaku Ketua Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. **Icha Musywirah Hamka, S. Sos, M. Si.**, selaku Sekretaris Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. **Prof. Dr. Ansar Arifin, M.S., dan Hardiyanti Mungsi S. Sos, M. Si.**, selaku penguji yang telah memberikan tanggapan dan masukan yang konstruktif pada penelitian ini.
6. Dosen pengajar Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Mungsi Lampe, M. A., Prof. Dr. H. Hamka Naping M.A., Prof. Dr. Pawennari Hijjang, M. A., Prof. Dr. Mahmud Tang, M. A., Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph. D., Prof. Dr. Azar Arifin. M.S., Dr. Yahya, M. A., Dr. Muh. Basir Said, M. A., Dr. Tasrifin Tahara, M. Si., Dr. Safriadi, M. Si., Dra. Nurhadelia Fadeli Luran, M. Si., Dr. Ahmad Ismail, S. Sos. M.Si., Muhammad Neil S. Sos., M. Si., Abdul Hafez Assad, S. Sos., M. Si., Icha Musywirah Hamka, S. Sos., M. Si., Hardiyanti Mungsi, S. Sos, M. Si., Jayana Suryana Kembara, S. Sos, M. Si., dan Batara Al Isra, S. Sos, M. A.**, yang telah banyak membagikan ilmu dan pengalamannya selama belajar di Universitas Hasanuddin, sehingga sangat membantu menambah pengetahuan dan pemahaman baik yang berkaitan dalam ranah antropologi maupun diluar dari itu.
7. Tenaga pegawai kependidikan Departemen Antropologi **Darma, S. A. P., Darmaris Siampa, S. Sos., Muhammad Yunus, Ibu Yeni, Kak Sinta, dan Kak Aan** yang telah banyak membantu dalam proses kelengkapan berkas penelitian hingga kelengkapan berkas penyelesaian studi.
8. Saudara saya **Feny Utari** dan **Sealfia Mulia Sakinah Umboh**, terima kasih telah memberikan dukungan, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
9. Teman-teman sesama PA yakni **Hasra, Livia, dan Aisya** yang telah membersamabai, memberikan semangat, dorongan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
10. Teman seperjuangan **Hasra**, terima kasih sedalam-dalamnya karena telah siap sedia menemani saya melintasi setiap sudut kampus Universitas Hasanuddin. Bersamanya saya menjelajahi fakultas demi fakultas untuk mencari informan dan melakukan proses wawancara dengan informan (pengumpulan data). tanpa bantuan dan dukungannya proses ini akan terasa jauh lebih berat.
11. Kepada teman saya **Puang Aji Ust A. Muhammad Reski**. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membantu mengarahkan penulis dalam hal penulisan. Sehingga skripsi ini dalam terselesaikan dengan baik.

12. Sahabat yang menjelma menjadi saudara yakni **Iting, Vera, dan Uppa**. Sejak SMP, SMA, dan sampai saat ini selalu kebersamai dalam tawa, suka, maupun duka. Senang rasanya bisa bertemu dan mengenal kalian. Semoga kita kedepannya bisa sukses bersama.
13. Saudar seperjuangan sedari SMA sampai jenjang bangku perkuliahan **Isfa Astutik dan Uswatun Khasanah**, senang rasanya bertemu dan berkenalan tanpa sengaja menjelma menjadi saudara seperjuangan.
14. Teman-teman seperjuangan yang telah menjelma menjadi keluarga di tanah rantau, yaitu **Mapalus** yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Senang menjadi bagian dari mereka di tanah perantauan. Terima kasih telah menyadarkan saya pentingnya bergaul dengan manusia-manusia unik yang berasal dari berbagai daerah, memiliki beragam bahasa dan budaya. Semua canda tawa, suka dan duka yang dilalui selama 4 tahun akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.
15. Kerabat HUMAN FISIP UNHAS yang telah menjadi bagian dari cerita hidup penulis selama di bangku kuliah dan ranah organisasi. Banyak manfaat yang saya dapatkan selama menjadi bagian didalamnya. Panjang umur kekerabatan.
16. Keluarga sementara namun meninggalkan jejak kenangan selamanya di hati, Posko KKNTPS Desa Deakaju, Kabupaten Enrekang. **Rizwan, Ridwan, Muna, dan Ismi**. Meskipun hanya 46 hari, tetapi senang rasanya menjadi bagian dari posko 6 dan menjadi bagian dari keluarga Desa Deakaju. Bersama mereka banyak pengalaman dan pelajaran hidup yang saya dapatkan yang mejadi bagian dari proses mengabdikan kepada masyarakat di Desa Deakaju.
17. Keluarga di tanah rantau **Trya dan indy**, yang telah kebersamai di tanah rantau, menjadi teman bertukar cerita, mulai dari asmara, perkuliahan hingga keluarga. Terima kasih telah kebersamai dan menjadi bagian dari perjalanan sebagai anak rantau sekaligus anak kost.
18. Apresiasi yang sebesar-besarnya saya berikan kepada diri sendiri yaitu **Lutfia Umboh**, yang telah bertahan dan bertanggung jawab atas pilihan untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah dan menyelesaikannya tepat waktu. Terima kasih telah menikmati setiap proses yang dilalui dan terima kasih telah berjuang dan bertahan sampai saat ini.



## ABSTRAK

LUTFIA UMBOH. **Fenomena Pinjaman Online (Pinjol) Pada Mahasiswa Di Universitas Hasanuddin.** (dibimbing oleh Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena pinjol pada mahasiswa di Universitas Hasanuddin. Saat ini, pinjaman online lebih marak digunakan oleh kaum muda termasuk mahasiswa. Meskipun, pinjaman online telah berkembang di Indonesia sejak tahun 2016. Melihat banyaknya kebutuhan para mahasiswa membuat mereka membutuhkan dana yang lebih, terutama ketika seorang mahasiswa berada dalam kondisi membutuhkan dana dalam keadaan mendesak namun tidak memiliki uang, kemudian akan muncul berbagai alternatif untuk mendapatkan uang, salah satunya menggunakan pinjaman online. Terlepas dari itu, apakah mahasiswa menggunakan pinjaman online murni karena alasan ekonomi atau ada alasan lain didalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara (In-depth Interview) dan juga pengamatan secara langsung (Observasi). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa yang menggunakan pinjaman online bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mendesak, namun beberapa mahasiswa ditemukan menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan hiburan yang mengutamakan kesenangan tanpa memperhatikan nilai guna dari apa yang mereka peroleh menggunakan dana dari pinjaman online. Kebutuhan mendesak, keterlambatan kiriman dari orang tua, pengaruh iklan dan pengaruh lingkungan pertemanan menjadi pendorong mahasiswa menggunakan pinjaman online. Kemudahan akses persyaratan dan pencairan dana membuat mahasiswa banyak menggunakan pinjaman online namun kemudahan tersebut berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif yang diakibatkan penggunaan pinjaman online secara berlebihan dan akan mengarah pada perilaku hedonisme.

**Kata kunci:** Mahasiswa, Pinjaman online, kebutuhan, konsumtif dan hedonisme.

## **ABSTRACT**

**LUTFIA UMBOH. The phenomenon of Online Loans Among Students at Hasanuddin University. (Supervised by Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.)**

*This research aims to describe the phenomenon of online loans among students at Hasanuddin University. Currently, online loans are increasingly popular among young people, including students, even though online lending platforms have been present in Indonesia since 2016. The growing needs of students often require them to seek additional funds, especially in situations where they urgently need money but do not have any available. This leads to various alternatives for obtaining funds, one of which is through online loans. However, whether students resort to online loans purely due to financial reasons or if other factors are at play remains a question. This research adopts a qualitative approach with an ethnographic method. Data collection was conducted through in-depth interviews and direct observation. The findings indicate that students use online loans not only to meet essential and urgent needs but also, in some cases, for entertainment purposes, prioritizing pleasure without considering the utility of what they acquire through the loan. Urgent needs, delays in parental allowances, the influence of advertising, and peer pressure are driving factors for students to use online loans. The ease of meeting the requirements and accessing funds makes online loans appealing to students. However, this convenience can lead to excessive consumption behavior, potentially resulting in a hedonistic lifestyle.*

**Keywords:** *Students, Online Loans, Needs, Consumerism, and Hedonism.*

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| <b>SKRIPSI .....</b>                                    | <b>ii</b>                           |
| <b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>                          | <b>iii</b>                          |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA ...</b> | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                             | <b>vi</b>                           |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>ix</b>                           |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                   | <b>x</b>                            |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                 | <b>xi</b>                           |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                              | <b>xiii</b>                         |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                | <b>xiv</b>                          |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                            | <b>xv</b>                           |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                          | <b>1</b>                            |
| <b>1.1 Latar Belakang.....</b>                          | <b>1</b>                            |
| <b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>                        | <b>4</b>                            |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>                      | <b>4</b>                            |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>                     | <b>4</b>                            |
| <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                     | <b>6</b>                            |
| <b>2.1 Penelitian Terdahulu.....</b>                    | <b>6</b>                            |
| <b>2.2 Tinjauan Konseptual .....</b>                    | <b>7</b>                            |
| <b>2.2.1 Perubahan Sosial Budaya .....</b>              | <b>7</b>                            |
| <b>2.2.2 Globalisasi dan Teknologi .....</b>            | <b>8</b>                            |
| <b>2.2.3 Gaya Hidup Mahasiswa .....</b>                 | <b>10</b>                           |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>                     | <b>15</b>                           |
| <b>3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian .....</b>         | <b>15</b>                           |
| <b>3.1.1 Tipe Penelitian .....</b>                      | <b>15</b>                           |
| <b>3.1.2 Pendekatan Penelitian .....</b>                | <b>15</b>                           |
| <b>3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....</b>            | <b>15</b>                           |
| <b>3.3 Informan Penelitian .....</b>                    | <b>16</b>                           |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....   | 17        |
| 3.4.1 Observasi .....   | 17        |
| 3.4.2 Wawancara Mendalam ( <i>indepth Interview</i> ) .....                         | 17        |
| 3.4.3 Studi Literatur .....   | 18        |
| 3.5 Analisis Data .....   | 18        |
| 3.6 Etika Penelitian .....  | 18        |
| <b>BAB 4 GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>                                    | <b>20</b> |
| 4.1 Universitas Hasanuddin .....  | 20        |
| <b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>   | <b>23</b> |
| 5.1 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pinjaman Online.....                              | 23        |
| 5.1.1 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Mekanisme Pinjaman Online ....                  | 23        |
| 5.1.2 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bunga Pinjaman Online.....                      | 29        |
| 5.1.3 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Keamanan Data Pengguna<br>Pinjaman Online ..... | 31        |
| 5.2 Faktor yang melatar belakangi mahasiswa menggunakan pinjol .....                | 34        |
| 5.2.1 Keterlambatan Kiriman Orang Tua .....   | 35        |
| 5.2.2 Kemendesakan Dana.....  | 36        |
| 5.2.3 Keinginan Memiliki Uang Lebih .....   | 37        |
| 5.2.4 Pengaruh Pertemanan .....   | 39        |
| 5.3 Dampak Pinjaman Online Bagi Mahasiswa Universitas Hasanuddin                    | 42        |
| 5.3.1 Pinjaman Online untuk Kesenangan dan Hedonisme.....                           | 42        |
| <b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>53</b> |
| 6.1 Simpulan .....  | 53        |
| 6.2 Saran.....  | 54        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>55</b> |

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian 3.3.....20**

**DAFTAR TABEL**

**Daftar Tabel Informan 4.1 .....16**

**DAFTAR LAMPIRAN**

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Lampiran 1. Surat Izin dari Departemen Antropologi Sosial.....</b>          | <b>60</b> |
| <b>Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Sulawesi Selatan.....</b> | <b>61</b> |
| <b>Lampiran 3. Proses Pengumpulan Data.....</b>                                | <b>62</b> |

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi kini telah menciptakan banyak peluang-peluang bisnis, pekerjaan, dan karier baru bagi masyarakat (Hendro Nugroho 2020:329). Salah satu hal yang paling dipengaruhi oleh teknologi ialah media informasi atau media massa. Media massa menjadi alat untuk menyampaikan informasi berupa pesan dari komunikator kepada khalayak melalui alat komunikasi dari yang tradisional hingga modern seperti surat kabar, radio, televisi, dan telfon genggam. Selain memberikan informasi, media massa juga dapat memberikan hiburan dan menjadi salah satu lahan bisnis bagi pelaku usaha. Teknologi informasi menciptakan banyak layanan jasa, dimana saat ini berdampak pada munculnya berbagai aplikasi yang menyediakan layanan jasa di berbagai sektor. Selain itu perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak pada gaya hidup masyarakat, salah satunya dalam hal financial (keuangan), dimana sektor perbankan dan sektor teknologi berkolaborasi menciptakan layanan jasa *Financial technology*.

*Fiancial Technology (Fintech)* merupakan hasil dari penggabungan antara sektor perbankan dan teknologi yang mengubah bentuk bisnis tradisional menjadi modern. Industri *Fintech* di Indonesia mulai berkembang pada tahun 2006 hingga saat ini. Awalnya hanya terdapat 4 perusahaan yang kemudian berkembang menjadi 16 perusahaan di tahun 2017 Hidayah (2017). Bank Indonesia membagi *Fintech* menjadi 4 kategori yaitu *peer-to-peer lending* dan *crowd funding*, manajemen resiko dan investasi, market agregator, payment, clearing dan settlement sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi *Fintech* menjadi 6 sektor yaitu *crowdfunding*, *lending*, *finansial planning*, *payment*, *aggregator*, *fintech*.

*Fintech* yang cukup populer saat ini ialah P2P Lending (Pinjaman Online). Pinjaman online dimaknai sebagai layanan alternatif keuangan berbasis online bagi masyarakat yang membutuhkan dana di saat mendesak dan dapat di akses melalui aplikasi yang diunduh melalui smartphone (Hommy, 2019:15). Ada berbagai macam aplikasi pinjaman online yang tersedia diantaranya, aplikasi Spinjam dibawah naungan PT. Lentera Dana Nusantara, AdaKami dibawah naungan PT. Pembiayaan Digital Indonesia, Akulaku dibawah naungan PT. Bank Neo Commerce Tbk (BNC), Kredivo dibawah naungan PT. Financel Finance Indonesia, dan berbagai macam aplikasi pinjaman online lainnya. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi legal dibawah naungan Otoritas Jasa Keuangan.

Data pribadi pengguna pinjaman online legal, telah dilindungi dan diatur dalam Pasal 26 UU ITE dalam POJK No. 77/POJK.01/2016 menjelaskan tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, dimana pihak penyelenggara bertanggung jawab menjaga kerahasiaan, keutuhan dan



ketersediaan dan pribadi pengguna serta dalam pemanfaatan diperoleh persetujuan dari pihak pemilik data pribadi kecuali ditentukan lain oleh ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam peraturan otoritas jasa keuangan juga dijelaskan mengenai sanksi jika terjadi pelanggaran data pribadi yang berkaitan dengan pencemaran nama baik. Hal tersebut diatur dalam pasal 45 UU ITE sanksi pidana dan pasal 47 yaitu sanksi administrasi, berupa peringatan tertulis, denda, dan pembatasan kegiatan usaha, serta mencabut izin (OJK, 2016).

Pinjaman online bukanlah sesuatu yang baru, mengingat pinjaman online telah berkembang di Indonesia sejak tahun 2016. Namun pada saat itu pinjaman online lebih banyak digunakan oleh para usaha UMKM. Saat ini, pinjaman online telah digunakan oleh masyarakat luas yang telah memenuhi syarat penggunaannya (Kristina, 2021). Umumnya syarat dalam mengajukan pinjaman online ialah berusia di atas 21 tahun atau telah memiliki KTP (OCBN, 2023). Mahasiswa masuk ke dalam kategori dapat mengajukan pinjaman online. Kemudahan yang ditawarkan oleh pinjaman online menjadi daya tarik untuk seseorang menggunakannya dalam memenuhi kebutuhan tak terkecuali mahasiswa. Dimana mahasiswa pun memiliki kebutuhan yaitu kebutuhan mendesak yang harus di penuhi dan kebutuhan yang dapat ditunda.

Mahasiswa memiliki kebutuhan berupa kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang memerlukan cukup banyak biaya. Menurut (Wurangian et al, 2015) membagi kebutuhan mahasiswa menjadi kebutuhan bidang perkuliahan dan kebutuhan entertainment (hiburan). Kebutuhan perkuliahan berupa fotocopy, print tugas, biaya internet, transportasi sedangkan kebutuhan entertainment berupa pembelian pakaian, aksesoris, kosmetik, handphone dan laptop. Pemenuhan kebutuhan juga terbagi antara pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang tinggal sendiri (ngekost) dan mahasiswa yang tinggal bersama orangtuanya. Selain itu, setiap mahasiswa memiliki jumlah uang jajan (saku) yang berbeda-beda tergantung dari pendapatan orang tua, maka diperlukan pengelolaan uang yang baik agar uang saku yang diberikan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan mahasiswa (Rahma et al, 2023). Pemenuhan kebutuhan sangatlah penting untuk mendapatkan kehidupan yang sesuai dengan lingkungannya.

Beragamnya kebutuhan mahasiswa, seperti yang telah di jelaskan sebelumnya entah karena kebutuhan mendesak atau hanya sekedar kebutuhan untuk memenuhi gaya hidupnya. Gaya hidup dimaknai sebagai hasil interaksi, pemikiran manusia baik secara sadar maupun tidak sadar (Bahadiani, 2022). Selain itu gaya hidup termasuk ke dalam kebiasaan seseorang dalam mengatur kehidupan sehari-harinya. Menurut (Kloter dalam nasywa 2023) gaya hidup dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Demi memenuhi kebutuhan dan gaya hidup seseorang harus memiliki uang yang cukup, namun apabila tidak ada uang maka berutang menjadi salah satu jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Rosaldi dan Andriani 2023). Penggunaan dana dari

pinjaman online bisa di sebut sebagai utang yang akan dilunasi sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Saat ini cukup banyak mahasiswa menggunakan pinjaman online demi memenuhi kebutuhan dan gaya hidup (Wardani dan Dwihartono 2023). Mahasiswa yang menggunakan pinjaman online pun memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Mulai yang berasal dari keluarga dengan pendapat tinggi, menengah, hingga rendah.

Meningkatnya pengguna pinjaman online, sejalan dengan penyampaian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan nilai outstanding pinjaman online (pinjol) di Indonesia terhitung Juli 2023 mencapai Rp 50,12 triliun. Jumlah tersebut naik 6,20% jika dibandingkan bulan sebelumnya, yakni sebesar Rp 47,01 triliun pada Juni 2023 (Muhammad, 2023). Data tersebut diperkuat oleh CNBC Indonesia mengenai pengguna jasa pinjaman online yang kian tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Jumlahnya bahkan mencapai ratusan juta borrow atau peminjam (CNBC Indonesia, 2023). Makassar menjadi salah satu wilayah dengan pengguna pinjaman online yang cukup besar. Darwisman selaku Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) wilayah VI Sulawesi, Maluku dan Papua menjelaskan bahwa terdapat 359.454 akun rekening peminjaman di Sulawesi Selatan. Pengguna pinjaman online didominasi oleh kalangan muda (Sonora. Id, 2023).

Ditemukan data bahwa 54,06 persen pengguna pinjaman online berasal dari kalangan muda (generasi milenial dan generasi z) dengan umur 19-34 tahun. Kalangan muda tidak hanya mendominasi dalam penggunaan pinjaman online, kalangan muda juga mendominasi jumlah kredit macet pinjaman online sebesar 40,24 persen dengan nilai kredit macet Rp 782 miliar (Kompas.Com 2020). Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil riset Institute For Development Of Economics and Finance (INDEF) yang menemukan data, bahwa rata-rata besaran utang generasi muda Indonesia berasal dari pinjaman online (CNN Indonesia, 2023).

Kalangan muda merupakan bagian dari mahasiswa dan mahasiswa bisa dikatakan sebagai kelompok yang sadar akan perkembangan teknologi dan ikut merasakan sekaligus juga menggunakannya. Pada umumnya perkembangan teknologi lebih cepat tumbuh dan berkembang dilingkungan akademik, karena mahasiswa dituntut lebih menguasai teknologi dalam hal menggunakan berbagai platfrom digital untuk aktivitas akademik, kegiatan sosial, finansial, sampai pada pemenuhan kebutuhan. Banyaknya inovasi yang ditawarkan oleh teknologi membuat mahasiswa tertarik menggunakan berbagai teknologi yang tersedia, termasuk penggunaan pinjaman online sebagai salah satu solusi dari permasalahan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang pernah saya lakukan menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan pinjaman online karena beberapa alasan dan beberapa faktor yang melatar belakangi, penggunaan pinjaman online sebagai sumber dana pinjaman. Selain itu banyaknya promo-

promo yang ditawarkan aplikasi pinjaman online melalui iklan di media sosial demi menarik perhatian orang-orang untuk menggunakan pinjaman online.

Asumsi dasar dari penelitian ini didasari oleh kondisi ketika seorang mahasiswa memiliki kebutuhan yang mendesak namun tidak memiliki uang, kemudian akan muncul berbagai alternatif untuk mendapatkan uang, salah satunya menggunakan pinjaman online. Terlepas dari itu, apakah mahasiswa menggunakan pinjaman online murni karena alasan ekonomi atau ada alasan lain didalamnya.

Seperti penjelasan yang telah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa 54,06 persen pengguna pinjaman online berasal dari kalangan muda (generasi milenial dan generasi z) dengan umur 19-34 tahun. Sebagian besar dari kalangan muda merupakan bagian dari mahasiswa dan mahasiswa bisa dikatakan sebagai kelompok yang sadar akan perkembangan teknologi dan ikut merasakan sekaligus juga menggunakannya. Berdasarkan fenomena yang penulis temukan, selanjutnya akan dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Sehingga penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mahasiswa pengguna pinjaman online yang berfokus terhadap pandangan mahasiswa Universitas Hasanuddin terhadap pinjaman online, motif apa yang melatar belakangi mahasiswa menggunakan pinjaman online sebagai sumber dana pinjaman. Serta bagaimana gaya hidup mahasiswa yang menggunakan pinjaman online. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengguna Pinjaman Online Pada Gaya Hidup Mahasiswa Di Universitas Hasanuddin”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa Universitas Hasanuddin terhadap pinjaman online?
2. Faktor-faktor yang melatar belakangi mahasiswa Universitas Hasanuddin memilih menggunakan pinjaman online?
3. Bagaimana dampak pinjaman online bagi mahasiswa Universitas Hasanuddin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan pandangan mahasiswa Universitas Hasanuddin terkait pinjaman online
2. Menjelaskan faktor pendorong dan pendukung mahasiswa Universitas Hasanuddin memilih menggunakan pinjaman online sebagai sumber untuk mendapatkan dana.
3. Menjelaskan dampak pinjaman online bagi mahasiswa Universitas Hasanuddin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait penggunaan pinjaman online dan mampu berkontribusi dalam perkembangan disiplin ilmu Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya meningkatkan literasi teknologi dan keuangan, serta mempertimbangkan manfaat dan resiko dari penggunaan pinjaman online.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengguna Pinjaman Online Pada Gaya Hidup Mahasiswa Di Universitas Hasanuddin”. Topik yang diajukan dalam penelitian ini tidak terlepas dan berhubungan dengan berbagai topik-topik penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu berkontribusi untuk membangun kerangka pemikiran, perspektif, dan mencari kedudukan penelitian ini dengan topik penelitian yang serupa.

Studi terkait dengan topik penelitian yang peneliti lakukan diantaranya dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah (Pambudi, 2019) yang berjudul *Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo*. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan melakukan survey secara online terhadap mahasiswa UIN Walisongo melalui google form dan disebarakan melalui whatsapp. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa UIN Walisongo cukup antusias dalam menggunakan layanan *Fintech* karena kemudahan dalam bertransaksi dan bonus seperti promo yang ditawarkan membuat mahasiswa tertarik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari walaupun mereka belum begitu baik dalam memahami *fintech*.

Penelitian dilakukan oleh (Hidayah, 2022) yang berjudul *Membongkar Sisi Gelap Fintech Peer TO Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa di Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada mahasiswa Yogyakarta. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa Yogyakarta sangat familiar dengan Peer TO Peer Lending (pinjaman online). Mereka tertarik menggunakan pinjaman online karena kemudahan dalam proses registrasi dan pencairan dana yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut.

Penelitian dilakukan oleh (Mangasa dan Surahman, 2020) yang berjudul *Faktor-Faktor Pendorong Kecenderungan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat yang Mengakses Pembiayaan Dari Pinjaman Online di Kota Tangerang Selatan*. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif dan analisa regresi multinomial logit. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kemungkinan seseorang menggunakan pinjaman online lebih besar dibandingkan meminjam ke Bank karena syarat dan proses pencairan yang cepat. Namun apabila Bank meningkatkan kepuasan layanan *Customer Servicenya* maka kemungkinan nasabah akan lebih cenderung menggunakan layanan Bank dibandingkan pinjaman online.

Penelitian dilakukan oleh (Nury dan Prajawati, 2022) yang berjudul *Praktik Financial Technology dan Risiko Pinjaman Online Pada Mahasiswa*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang telah ditetapkan sesuai kriterianya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa tertarik menggunakan pinjaman online karena proses meminjamannya yang tidak berbelit-belit. Alasan mahasiswa menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan hidup atau kebutuhan yang mendesak, membeli barang, dan membuka bisnis kecil. Dengan adanya kemudahan dalam meminjam

dana, resiko pinjaman online juga harus diperhatikan. Sehingga mahasiswa perlu memahami tentang literasi keuangan.

Penelitian dilakukan oleh (Novika, et al 2022) yang berjudul *Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial*. Penelitian ini menggunakan metode *exploratory sequential mixed methods design* (kualitatif dan kuantitatif). Proses awal dilakukan wawancara untuk mendeskripsikan faktor-faktor penggunaan pinjaman online dan pandangan bencana sosial terhadap pinjaman online oleh generasi milenial. Kemudian hasil wawancara dikembangkan menjadi indikator pada analisis data kuantitatif dalam kuesioner. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kaum milenial sadar akan tanggung jawab ketika menggunakan pinjaman online, namun masih banyak yang terjerat kredit pinjaman online sehingga perlu kesiapsiagaan untuk mengatasi dampak dari penggunaan pinjaman online.

Penelitian dilakukan oleh (Abdullah, 2021) yang berjudul *Analisis Pengetahuan Pinjaman Online Pada Masyarakat Muslim Surakarta*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa masyarakat Surakarta yang didominasi oleh generasi muda yang memiliki pengetahuan tentang pinjaman online dan berdasarkan pengetahuan tersebut, masyarakat dapat memilih pinjaman online legal yang aman digunakan karena pinjaman online legal di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak seperti pinjaman online ilegal yang dapat membahayakan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan oleh (Rahmadyanto dan Ekawaty, 2023) yang berjudul *Tren Pinjaman Online Dalam Milenial: telaah Kontributor Internal dan Eksternal*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, *exploratory research*, dan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian dengan hasil penelitian bahwa terdapat tiga faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kaum milenial menggunakan pinjaman online. Faktor internal yaitu meminjam dana melalui pinjaman online lebih budah dibandingkan bank konvensional, menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan seperti melunasi utang, keperluan kesehatan, dan pendidikan. Faktor eksternal yaitu menggunakan pinjaman online untuk modal usaha serta ketertarikan seseorang menggunakan pinjaman online dipengaruhi oleh faktor iklan yang menarik dari pinjaman online di media sosial.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan seseorang menggunakan pinjaman online karena pinjaman online memiliki kemudahan dalam persyaratan dan proses pencairan dana yang cepat dibandingkan Bank Konvensional. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa seseorang sadar akan tanggung jawab dan resiko dari penggunaan pinjaman online.

## **2.2 Tinjauan Konseptual**

### **2.2.1 Perubahan Sosial Budaya**

Perubahan akan selalu terjadi ketika manusia masih ada karena manusia selalu melakukan proses adaptasi dengan lingkungannya. Perubahan terjadi disebabkan oleh campur tangan manusia itu sendiri, sama halnya dengan pola

hidup manusia yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan yang diikuti oleh perkembangan zaman. pada dasarnya perubahan akan terus terjadi karena manusia selalu melakukan perubahan baik secara cepat maupun lambat, baik secara sengaja maupun tidak direncanakan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan salah satu diantaranya ialah perkembangan infrastruktur dan teknologi. oleh karena itu, secara sadar maupun tidak sadar masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan sosial budaya yang terus terjadi (Kompasiana.com, 2023). Larson dan Rogers (dalam Muhamad Ngafifi) beranggapan bahwa perubahan sosial terjadi karena ada kaitannya dengan teknologi.

Teknologi yang menyebar luas ke seluruh belahan dunia menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial dan budaya. Perubahan sosial dan budaya merupakan satu kesatuan yang saling terhubung dengan aspek yang sama. dimana keduanya menerima adanya perbaikan kebutuhan dan cara-cara baru dalam memenuhi kebutuhan hidup menuju kearah yang lebih baik. perubahan sosial budaya juga timbul akibat pergaulan hidup manusia. hal ini didasari oleh kondisi biologis, ekonomi, geografis, dan teknologi. menurut William F. Ogburn perubahan sosial sangat dipengaruhi oleh teknologi.

Sejalan dengan pendapat (Soekanto, 2009:262) bahwa perubahan sosial yang terjadi berhubungan dengan kebudayaan yang mencakup pengetahuan, teknologi, kesenian, hingga pada perubahan bentuk dalam aturan-aturan organisasi sosial. Penggunaan teknologi salah satu aspek yang mempengaruhi perubahan sosial budaya. Perubahan sosial budaya yang disebabkan oleh teknologi bukanlah hal yang baru. Hampir setiap aspek kehidupan dipengaruhi oleh teknologi. Sehingga cara hidup manusia pun mengalami perubahan. perubahan yang terjadi pada seseorang sangat di pengaruhi oleh pilihan dan aktivitas dari orang tersebut Fibrianto dan Bahri (dalam Nurrizka, 2018). Perubahan sosial budaya muncul akibat besarnya pengaruh globalisasi yang menjangkau seluruh aspek kehidupan hingga lapisan usia. Kemudian munculnya teknologi, mengubah cara-cara hidup manusia semakin lebih maju dan berkembang. Salah satu layanan yang diciptakan oleh teknologi ialah pinjaman online. Pinjaman online telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat termasuk mahasiswa dalam hal mengelolah keuangan. kehadiran pinjaman online mencerminkan bentuk adaptasi mahasiswa ke arah yang lebih maju, hal ini ditandai dengan globalisasi dan digitalisasi yang berkembang dikhalayak umum. Pinjaman online tidak hanya sebagai layanan yang diciptakan akibat penggabungan antara sektor teknologi dan finansial, tetapi sebagai pemicu terjadinya perubahan sosial budaya yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mulai dari cara berfikir, mengelolah keuangan, hingga interaksi sosial.

### **2.2.2 Globalisasi dan Teknologi**

Globalisasi begitu banyak membawa perubahan dan kemudahan dalam kehidupan masyarakat. perkembangan globalisasi kian pesat dari waktu ke

waktu. Globalisasi atau *globalization*. Secara bahasa, global berarti mendunia sedangkan *ization* berarti proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), globalisasi merupakan proses masuknya dan proses pertukaran pandangan dunia (KBBI). Sahlins, (dalam bachtiar, 1998) berpendapat bahwa semua masyarakat yang ada di muka bumi pada dasarnya merupakan “masyarakat global”, hal ini disebabkan karena proses globalisasi sejak lama hadir dalam kehidupan sehari-hari kita. Seperti perkembangan tv kabel, internet, dan beberapa alat komunikasi lainnya yang terus berkembang mengikuti zaman. saat ini, telah tersedia berbagai macam perangkat yang dapat mempermudah komunikasi dan informasi akibat pengaruh dari globalisasi yang membuka akses keseragaman tingkat dunia. Menurut pilang (2006) globalisasi merupakan suatu proses penggabungan berbagai elemen dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia pada satu sistem yang berskala besar. Globalisasi diyakini sebagai suatu proses yang berkembang sejalan dengan perekonomian dunia dan penyebab munculnya kebudayaan global di semua Negara.

Begitu banyak penafsiran mengenai globalisasi Barker (2004:76) juga ikut berpendapat mengenai globalisasi, dimana globalisasi dimaknai sebagai koneksi global diberbagai bidang seperti sosial, budaya, ekonomi dan politik yang berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Begitu banyaknya pengaruh dari globalisasi sehingga memunculkan beberapa fenomena, salah satu diantaranya yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudahan orang-orang dalam bermigrasi ke negara lainnya, perdagangan bebas, kerja sama politik antar negara, hingga cara berfikir seseorang yang semakin canggih. Adanya globalisasi menyebabkan tatanan kehidupan di dunia menjadi lebih dinamis dikarenakan semua aspek kehidupan menjadi lebih mudah dan tak terbatas (Widianti, 2022).

Arus perkembangan globalisasi yang begitu cepat membuat masyarakat ikut merasakan, salah satu hasil dari globalisasi yang paling dirasakan ialah teknologi. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*technologia*” yang berarti sesuatu yang sistematis mengenai seni dan kerajinan sedangkan menurut istilah, yaitu “*techne*” dalam bahasa Yunani kuno berarti *art* (seni) dan *craft* (kerajinan). Dari makna kata baik secara harfiah hingga Yunani kuno, teknologi dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi yang dapat digunakan. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi “teknologi sebagai ilmu pengetahuan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan”. Teknologi juga dimaknai sebagai “pengetahuan mengenai bagaimana membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang memiliki manfaat dan nilai jual yang tinggi” (Marton, 2012:276).

Awalnya perkembangan teknologi bergantung pada ilmu namun sekarang ilmu dapat bergantung pada teknologi. Contohnya teknologi komputer dan satelit luar angkasa yang berkolaborasi sehingga diperoleh pengetahuan baru hasil dari kolaborasi kedua teknologi tersebut (Dwiningrum, 2012:155). Teknologi telah banyak merubah tatanan kehidupan manusia. Terutama pada manusia modern, dimana teknologi menjadi salah satu dari 7 unsur kebudayaan. Ketujuh unsur



kebudayaan tersebut diantaranya bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian, sistem religi dan kesenian (Koentjaraningrat, 2015). Diantara ketujuh unsur kebudayaan tersebut, teknologi menjadi bentuk fisik dari kebudayaan yang digunakan oleh masyarakat untuk mempertahankan hidupnya (Syakhrani dan Kamil 2022).

Fenomena ini, menyadarkan kita bahwa teknologi telah merambah ke semua aspek dan lapisan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia melek akan teknologi. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan akses pada penggunaanya dalam berbagai aktivitas. Sehingga, tak jarang pengguna teknologi merasa ketergantungan dan tidak dapat lepas dari teknologi (wijayanti, 2022). Salah satu contoh sektor mengalami perubahan signifikan dari proses globalisasi dan perkembangan teknologi ialah sektor finansial. Finansial dan teknologi berkolaborasi menciptakan layanan jasa keuangan yang disebut *Financial Technology*. Hadirnya *Financial Technology* semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan finansial terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal inilah yang membuat gaya hidup masyarakat berubah dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

### **2.2.3 Gaya Hidup Mahasiswa**

Gaya hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sekelompok orang di dalam masyarakat. gaya hidup identik dengan bentuk pengekspresian diri dan bentuk identitas. Sebagai bentuk pengekspresian diri, gaya hidup menjadi keunikan di setiap individu dan masyarakat tertentu. Misalnya dalam tata cara penggunaan barang, tempat, dan waktu pada masyarakat tertentu yang menggambarkan ciri khas dari kelompok masyarakat tersebut. Gaya hidup juga memiliki ciri-ciri yaitu gaya hidup sebagai pola yang dilakukan berulang, memiliki masa sehingga tidak bersifat personal dan mempunyai masa. Gaya hidup memiliki masa kelahiran, tumbuh, berkembang, puncak, surut, dan mati Chaney 2002 (dalam Saputri 2020).

Gaya hidup juga dimaknai sebagai cara hidup seseorang yang digunakan untuk aktivitas yang dianggap penting dan cara berfikir mengenai lingkungan sekitarnya. Selain itu, menurut kotler (2002:192) gaya hidup merupakan pola perilaku seseorang dalam kehidupan nyata yang diekspresikan melalui perilaku, kegiatan atau aktivitas, minat, dan opininya. Maksudnya bahwa aktivitas seseorang merupakan cerminan dari gaya hidupnya, apa yang mereka lakukan, apa yang mereka pikirkan tentang dirinya sendiri dan orang sekitarnya. Setiap orang pun memiliki aktivitas yang berbeda-beda penjelasan tersebut sejalan dengan penjelasan (Fatmawati, 2020) setiap orang memiliki cara hidup yang berbeda-beda, tergantung pada aktivitas sehari-harinya. Selain itu cara hidup juga bisa dipengaruhi oleh pekerjaan, keluarga, komunitas, pendidikan, politik, bisnis, hingga masa depan. Menurut Sutisna (dalam Ahmadi, 2020) setiap masyarakat memiliki gaya hidup yang berbeda antara masyarakat satu dengan yang lainnya. gaya hidup akan terus berubah dari masa ke masa dan bersifat dinamis dalam kurun waktu tertentu. Selain itu menurut (prasetyo dan lhalauw,

2005) gaya hidup diartikan sebagaimana seseorang itu hidup, termasuk dalam menggunakan waktunya, uangnya, dan sebagainya. Saat ini masyarakat telah mengalami perubahan secara dinamis. Hal ini dapat dilihat pada keinginan masyarakat untuk mengubah gaya hidupnya ke arah yang lebih modern. Seperti penggunaan teknologi yang berkembang pada sektor finansial yang mempermudah aspek finansial masyarakat. teknologi tersebut digunakan oleh semua kalangan yang mengerti akan teknologi, termasuk mahasiswa.

Mahasiswa merupakan merupakan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan juga sebagai pembawa perubahan, oleh karena itu mahasiswa identik dengan perkembangan teknologi karena dalam aktivitas akademik maupun kesehariannya tidak lepas dari penggunaan teknologi. Sehingga dapat dikatakan bahwa gaya hidup mahasiswa rekat dengan teknologi. Kehadiran teknologi membuat semua menjadi praktis sehingga perubahan cara hidup dan gaya hidup pun ikut mengalami perubahan (Hastuti, 2019). Perubahan gaya hidup yang paling cukup menonjol ialah perubahan pada akses finansial, dimana seseorang bisa mengaksesnya hanya dengan menggunakan smartphone yang dikoneksikan dengan internet, dimana saja dan kapan saja mereka ingin menggunakan. Hal ini membuat semua kegiatan lebih praktis dan menghemat waktu, sehingga banyak mahasiswa yang tergiur akan kemudahan tersebut dan mulai beralih pada gaya hidup yang lebih modern. Mahasiswa sendiri juga memiliki gaya hidup yang berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pertemanan, serta kebutuhan hidupnya. beragamnya latar belakang yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa yang menyebabkan adanya perbedaan antara membedakan gaya hidup mahasiswa yang satu dengan yang lain.

#### **2.2.4 Fintech dan pinjaman online**

*Financial technology* atau *fintech* merupakan sebuah aplikasi yang dirancang untuk mempermudah seseorang dalam menyelesaikan masalah keuangannya secara online. *Fintech* sebagai industri yang didalamnya terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa teknologi dalam pelayanannya. Pandangan tersebut diperkuat oleh (Priadiyono dalam Kusuma, 2022) menjelaskan bahwa *fintech* ialah inovasi baru dari teknologi modern yang memadukan sektor teknologi dan sektor finansial.

*Financial Technology* ialah bentuk penerapan teknologi informasi pada bidang keuangan yang pertama kali diperkenalkan oleh Zopa pada tahun 2004 di Institusi keuangan Inggris yang bergerak di bidang jasa peminjaman uang. Menurut (Kusumawardhani, et al, 2021) saat ini *fintech* sudah merambah ke berbagai jenis aplikasi transaksi untuk menjangkau masyarakat yang sulit mendapatkan akses keuangan formal, hanya menggunakan smartphone masyarakat sudah dapat bertransaksi. Masyarakat mengenal fintech dengan sebutan dompet digital.

Industri *Fintech* bergerak dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu penyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan sektor industri keuangan NonBank (INBK) yang

terintegrasi keseluruhan sektor jasa keuangan. Perkembangan industri *fintech* yang begitu pesat tentu membawa dampak bagi penggunaannya.

Bank Indonesia membedakan *Fintech* menjadi 4 jenis, (Maulida dalam Marginingsih, 2021) yaitu:

- a) Peer-to-peer lending dan crowd funding. *Fintech* jenis ini dapat mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman dana sebagai investasi ataupun modal usaha. *Fintech* ini berupa *marketplace* finansial. Selain itu *peer to peer lending* (P2P lending) ialah layanan jasa peminjaman dana kepada masyarakat. Dananya berasal dari perusahaan yang membuat platform tersebut atau dari masyarakat itu sendiri.
- b) Manajemen resiko dan investasi. *Fintech* jenis ini digunakan untuk memeriksa, memantau, dan mengontrol data-data keuangan menggunakan smartphone kemudian memasukkan data-data yang dibutuhkan untuk memantau keuangan.
- c) Payment, clearing dan settlement. *Fintech* jenis ini didalamnya terdapat beberapa startup yang menyediakan layanan berupa dompet digital yang terhubung dengan e-commerce dengan berbagai bank sehingga penjual dan pembeli mudah melakukan transaksi.
- d) Market agregator. *Fintech* jenis ini lebih mengarah pada portal yang menyediakan berbagai jenis informasi terkait keuangan yang disajikan kepada penggunaannya. Informasi tersebut berupa informasi mengenai kartu kredit.

*Fintech* jenis *peer to peer lending* (P2P lending) yang akhir-akhir ini marak digunakan, *fintech* jenis ini biasa disebut pinjaman online. Syarat yang tidak berbelit-belit menjadi daya tarik utama. Hanya menggunakan ponsel untuk mengajukan dana tanpa perlu bertatap muka. Peminjam dana hanya perlu mengunduh aplikasi pinjaman online melalui Play Store dan Apps Store. Menurut (Hsueh dalam Pinto, 2022) pinjaman online merupakan bisnis berbasis online (internet) yang di fungsikan untuk memenuhi kebutuhan pinjaman. Aplikasi ini ditujukan untuk perusahaan kecil dan menengah yang menurutnya syarat pinjaman di bank terlalu rumit dan biayanya pun terlalu tinggi dibandingkan pinjaman online yang memiliki syarat dan proses yang lebih rendah dan efisien dibanding bank tradisional.

Pinjaman online menyediakan fitur-fitur yang beragam, mulai dari pembiayaan, kredit online yang bekerja sama dengan toko-toko online dan menawarkan diskon dan promo-promo pada pengguna pinjaman online (Malau 2020). Pinjaman online sebagai wadah untuk pertukaran uang baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa melibatkan lembaga keuangan tradisional (Omarini dalam Maryam, et al 2023). Saat ini, terdapat 101 aplikasi pinjaman online legal atas izin Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia. Termasuk jenis pinjaman online syariah diantaranya Alamiah, Ammana.id, Dana Syariah, Qazwa.id, Duha Syariah, Ethis, dan Papatupi Syariah (Annur, 2023). Setiap aplikasi pinjaman online memiliki cara transaksi dan persyaratan yang berbeda-

beda. Begitu pun dengan pengguna pinjaman online yang memiliki pengalaman yang berbeda-beda saat menggunakan pinjaman online. Perbedaan yang paling menonjol antara pinjaman online yang satu dengan yang lain ialah tingkat suku bunga, waktu pencairan dana pinjaman, dan jangka waktu pengembalian dana (pelunasan).

Saat ini, jumlah pinjaman online dari warga Sulawesi Selatan meningkat tajam dan terdapat 359.454 akun rekening peminjaman di Sulawesi Selatan (Kompas.TV). Berdasarkan hasil survey populix bertajuk *unveiling indonesia's financial evolution: financial lending and paylater adoption*, terdapat 10 aplikasi pinjaman online terbanyak digunakan oleh Masyarakat Indonesia, yaitu akulaku, kredivo, adakami, spinjam, findayana, indodana, mekar, investree, danacita, dan amartha). Tercatat 101 aplikasi pinjaman online legal atas izin Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia. Termasuk jenis pinjaman online syariah diantaranya Alamiah, Ammana.id, Dana Syariah, Qazwa.id, Duha Syariah, Ethis, dan Papitupi Syariah (CNN Indonesia, 2023).

Adapun perbedaan pinjaman online legal, ilegal, dan pinjaman online syariah. Pinjaman online legal merupakan pinjaman online yang berada dibawah naungan Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan memiliki aturan yang jelas serta memiliki jaminan keamanan yang lebih ketat. Selain itu, para debt collector memiliki sertifikat penagihan dan menagih menggunakan bahasa yang halus (OJK). Sementara pinjaman online ilegal ialah pinjaman online yang tidak terdaftar, tidak memiliki izin dan tidak diawasi oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK). Memiliki bunga yang lebih besar dibandingkan pinjaman online legal dan denda yang tidak terlampir jelas dalam perjanjian. Umumnya pinjaman online ilegal menagih secara pembayaran secara kasar bahkan menggunakan ancaman (OCBC, 2023). Berbeda dengan pinjaman online syariah yang dibentuk atas dasar prinsip-prinsip syariah Islam. Pinjaman online hadir karena menganggap bunga yang ada pada pinjaman online ialah riba, hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pinjaman online hadir dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*). *Mudharabah* sendiri ialah bentuk kerja sama, dimana ada yang menjadi pihak penyedia modal (bank) dan pihak yang mengelolah usaha (penerima dana). Kemudian untung yang dihasilkan dibagi menjadi dua disesuaikan dengan perjanjian kedua belah pihak (Agustin, 2024).

Pinjaman online syariah sama dengan pinjaman online lainnya yang memiliki plus dan minus. Plusnya tidak ada riba sehingga terhindar dari bunga yang tinggi, transparansi mengenai biaya dan ketentuan-ketentuan sehingga tidak ada hal yang ditutupi. Pinjaman online syariah juga memiliki sistem bagi hasil sehingga mempermudah bagi mereka yang ingin berinvestasi karena layanan tersebut membagi keuntungan antara pemberi dana dan penerima dana. Minusnya pinjaman online syariah memiliki biaya yang lebih tinggi seperti dalam hal biaya administrasi. Proses persetujuan pinjaman lebih lama dibandingkan pinjaman online lainnya. bahkan lebih rumit karena harus melalui proses penilaian yang cukup ketat untuk melewati proses kelayakan sebagai peminjam dana. Selain itu, tidak semua bank memiliki produk pinjaman syariah sehingga pinjaman

online syariah cukup terbatas dibandingkan pinjaman online atau lembaga pinjaman lainnya.